

# Adaptasi Masyarakat dalam Beraktivitas Saat Pandemi Covid-19 pada Ruang Terbuka Publik Taman Parang Kusumo Di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang

Dede Sahyudi<sup>1</sup>, Bobi Rahman<sup>2</sup>, dan Mohammad Agung Ridlo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung

<sup>1</sup> [dede.sahyudi21@gmail.com](mailto:dede.sahyudi21@gmail.com)

*Abstrak – Ruang terbuka ialah ruang yang dibuat karena kebutuhan akan tempat sosialisasi dan beraktivitas di luar ruangan. Ruang terbuka juga memiliki arti yakni lokasi yang berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar, tempat yang menjadi titik bertemunya masyarakat-masyarakat pengguna ruang publik yang harus mengikuti peraturan setempat. Lokasi penelitian ini berada di taman parang kusumo yang merupakan salah satu taman aktif yang berada di kawasan padat penduduk. COVID-19 merupakan pandemi yang mengubah proses interaksi sosial. Dan taman merupakan wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial. Pandemi COVID-19 ini membuat peraturan physical distancing diberlakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode behaviour mapping sehingga nanti terlihat dan dipetakan bagaimana perilaku masyarakat yang beraktivitas di Taman Parang Kusumo saat COVID-19.*

**Kata Kunci:** Adaptasi, Ruang Terbuka, Aktivitas, Covid-19

**Abstract -** *Open space is a space that created because of the needed for a place for socialization and outdoor activities. Open space also has the meaning of a location that has a major impact on the surrounding environment, a place that becomes a meeting point for people who use public space who must follow local regulations. The location of this research is in Parang Kusumo Park which is one of the active parks in a densely populated area. Covid 19 is a pandemic that changes the process of social interaction. And the park is a place for people to interact socially. The COVID-19 pandemic has forced physical distancing rules to be enforced. This study uses a qualitative method with a behavior mapping method so that later it will be seen and mapped how the behavior of the people who are active in Parang Kusumo Park during COVID-19.*

**Keywords:** Adaptation, Open Space, Activity, Covid-19

## I. PENDAHULUAN

Ruang terbuka merupakan elemen perkotaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam sebuah perkotaan. Ruang terbuka ialah ruang yang dibuat karena kebutuhan akan tempat sosialisasi dan beraktivitas di luar ruangan. Taman Parang Kusumo merupakan salah satu taman aktif yang berada di kawasan padat penduduk.

COVID-19 merupakan pandemi yang mengubah proses interaksi sosial. Dan taman merupakan wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial. Pandemi COVID-19 ini membuat peraturan physical distancing diberlakukan. Oleh karena itu penyusunan tugas ini bertujuan mencari tahu bagaimana adaptasi masyarakat dalam beraktivitas saat pandemi covid-19 pada ruang terbuka taman parang kusumo di kelurahan tlogosari kulon, kecamatan pedurungan, kota semarang. Yang kemudian dilihat dari berbagai aspek.

## II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Pengertian Adaptasi menurut Lamarck (1809), mendefinisikan adaptasi adalah penyesuaian makhluk hidup terhadap area yang ditempati dengan bertujuan untuk bertahan hidup di area tersebut.

Ruang terbuka adalah keseluruhan landscape, hardscape, taman-taman, tempat rekreasi dalam suatu lahan kota. Menurut ilmu sosiologi, aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama. Dalam kehidupan sehari – hari, terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut (Amelia 2012), berpendapat bahwa ruang terbuka publik merupakan kawasan yang tidak terbangun sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk beraktivitas. Adapun aspek – aspek yang bisa dilihat yakni;

- Aspek Sosial : Ruang terbuka publik berfungsi sebagai area sosialisasi atau interaksi masyarakat yang mengunjungi ruang terbuka. Area ini bisa menjadi area yang diperuntukan untuk sosialisasi dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal
- Aspek Ekonomi : Ruang terbuka publik dapat berfungsi sebagai area berjualan bagi karena ramainya aktivitas di ruang terbuka publik yang mampu menampung kegiatan ekonomi disekitarnya.
- Aspek Budaya : Ruang terbuka publik yang dapat menampung acara-acara yang menonjolkan kebudayaan.

- d. Aspek Politik : Ruang terbuka publik sebagai area yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi kepada negara seperti pemilu dan demonstrasi.
- e. Aspek Ekologis : Ruang terbuka publik yang berguna untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, keasrian. Selain itu berguna untuk menyaring udara agar menjadi lebih segar dan bisa digunakan sebagai resapan air hujan
- f. Aspek Arsitektural : Ruang terbuka publik berfungsi sebagai area yang berfungsi sebagai penghubung antara tempat – tempat disekitarnya dan berfungsi juga sebagai pembatas antar bangunan di area tersebut

Covid-19 adalah virus baru dengan nama severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya COVID-19 (WHO, 2020). Virus ini merupakan virus yang penyebarannya cepat dan dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020).

### III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif in-depth interview komparasi. Tata cara kualitatif merupakan tata cara riset digunakan guna mempelajari pada keadaan objek alamiah, dimana periset selaku instrumen kunci, pengambilan informasi dicoba secara purposive serta snowball, metode pengumpulan dengan triangulasi ataupun penggabungan. Analisis data kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna yang mendalam dengan In-depth interview. In-depth interview adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan fokus dan masalah yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan.

Behaviour mapping adalah metode dengan melakukan pemetaan perilaku, metode ini dikemukakan oleh (Ittelson 1975). Teknik ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena yang terkait dengan sistem spasialnya. (Sommer 2001) mengatakan bahwa behaviour mapping menggambarkan bagaimana manusia beraktivitas pada suatu area dalam bentuk sketsa maupun grafik. Adapun prosedur pemetaan menurut ittelson yakni:

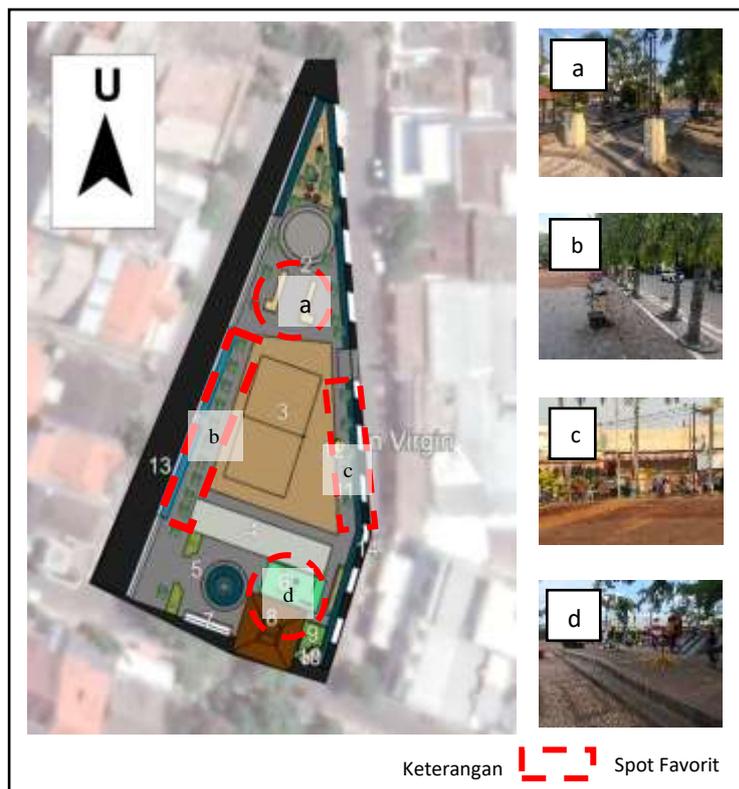
1. Sketsa area dasar yang akan diobservasi
2. Definisi yang nyata tentang bentuk – bentuk perilaku yang akan diamati
3. Rencana waktu yang jelas kapan pengamatan dilakukan
4. Prosedur sistematis diikuti dengan observasi
5. Sistem coding yang efisien agar mempermudah observasi

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi ruang terbuka hijau terhadap Covid-19 merupakan tahapan hasil analisis yang didapatkan dari hasil observasi yang kemudian di konfirmasi dengan wawancara ke masyarakat sekitar. Adapun dengan teknik analisis behavior mapping yakni memetakan perilaku atau aktivitas yang ditemukan di Taman Parang Kusumo. Diharapkan dengan analisis ini bisa menjawab bagaimana maksud dan tujuan dari penelitian ini.

#### A. Adaptasi Dalam Aspek Sosial

Adaptasi yang diteliti pada sub bab ini yakni menitik berat kan pada bagaimana proses sosialisasi yang terjadi di Taman Parang Kusumo. Untuk titik favorit masyarakat saat penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Spot Favorit Masyarakat

Dalam beraktivitas pada ruang terbuka publik Taman Parang Kusumo. Terdapat tempat – tempat yang mana ketika peneliti melakukan observasi, tempat ini pasti selalu ada pengunjung yang datang dan menggunakannya. Adapun area yang menjadi favorit yakni:

a. Sitting Place Utara

Area ini merupakan salah satu area favorit masyarakat. Hal ini dikarenakan terdapat tempat duduk yang ukurannya cukup besar dan dapat menampung banyak orang. Selain itu lokasinya juga dikelilingi oleh vegetasi sehingga memiliki hawa yang sejuk dan nyaman. Berdasarkan posisinya yang berada di utara taman, membuat masyarakat menggunakan area tersebut sebagai ruang untuk beraktivitas seperti mengobrol, makan dan minum, main game dll. Kemudian area ini tentu mengalami dampak yakni penambahan tanda silang di beberapa bagiannya. Untuk aktivitas masyarakatnya sendiri tentu terdapat 2 adaptasi yang dilakukan masyarakat.

1. Adaptasi Dengan Mentaati Peraturan

Ini adalah adaptasi yang dilakukan masyarakat dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan baik dari pemerintah maupun peraturan dari Taman Parang Kusumo sendiri. Dari hasil observasi, pada area ini banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas ini sesuai dengan peraturan yang di tetapkan taman seperti menggunakan masker, tidak menepati area yang ada tanda silang, dan tidak menimbulkan kerumunan. Adaptasi ini tentu positif sebab masyarakat ikut membantu dalam pencegahan covid 19.

2. Adaptasi Memberontak Peraturan

Ini adalah adaptasi yang dilakukan masyarakat dengan memberontak atau tidak mengikuti peraturan yang ada. Dalam hal ini dari hasil observasi terdapat beberapa peraturan protokol kesehatan yang dilanggar seperti: tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Adapun hal ini disebabkan berbagai macam alasan. Antara lain:

- Karena tidak adanya pengawasan sehingga tidak ada teguran untuk pengunjung yang tidak menggunakan masker
- Ada pengunjung yang biasanya berkunjung secara berkelompok. Dalam hal ini tentu saja sangat sulit untuk menerapkan jaga jarak untuk pengunjung.

b. Sitting Place Barat

Area ini merupakan area favorit masyarakat juga ketika berkunjung di Taman Parang kusumo. Kebanyakan masyarakat yang berkunjung ke area ini adalah masyarakat yang juga membeli makanan atau minuman di PKL Taman Parang Kusumo yang berdekatan dengan area ini. Banyak masyarakat yang duduk di area ini sehabis mereka membeli makanan atau minuman di PKL Taman Parang Kusumo.

c. Sitting Place Timur

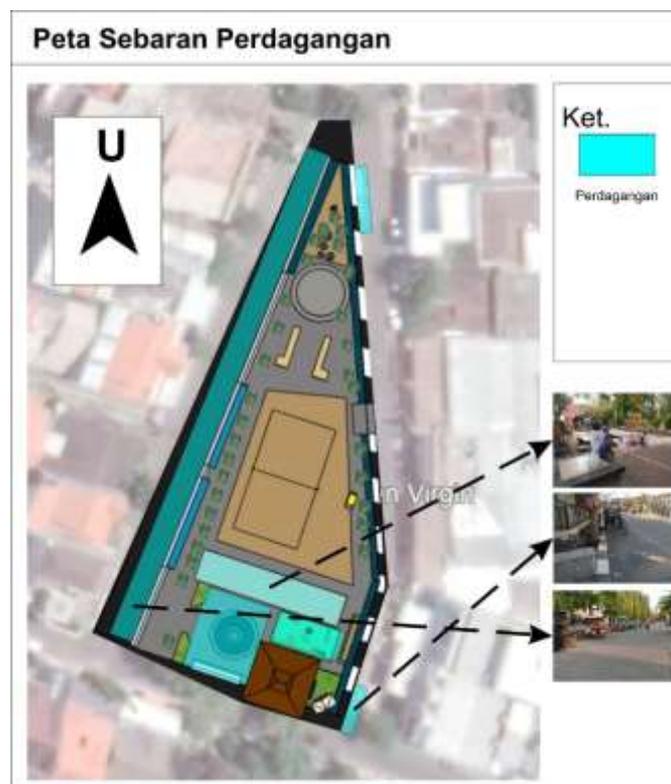
Area ini berada di bagian timur Taman Parang Kusumo. Banyak pengunjung yang menggunakan area ini ketika selesai berbelanja di toko roti virgin. Jadi mereka menggunakan sitting place area itu untuk duduk dan makan cemilan. Selain itu terdapat tempat cuci tangan yang berada di antara sitting place sehingga area ini sering ditempati meski tempat cuci tangan itu tidak dapat digunakan.

d. Area Permainan Anak

Area ini adalah area yang memiliki beraneka permainan yang bebas digunakan pengunjung. Bahkan disaat covid 19 pun masih terlihat pengunjung yang membawa anak – anaknya untuk bermain di fasilitas itu. Saat covid 19, ada saat dimana semua fasilitas permainan di segel oleh pengelola. Namun banyak pengunjung yang membawa anaknya masih menggunakan fasilitas yang di segel itu. Hal ini berarti bahwa terdapat adaptasi yang terjadi yakni adaptasi memberontak. Dalam artian bahwa masyarakat yang menggunakan fasilitas ini tidak menghiraukan segel – segel yang di lakukan oleh pengelola Taman Parang Kusumo. Tentunya hal ini dapat meningkatkan resiko terkenanya covid 19 terlebih anak – anak pun bisa ikut tertular.

B. Adaptasi Dalam Aspek Ekonomi

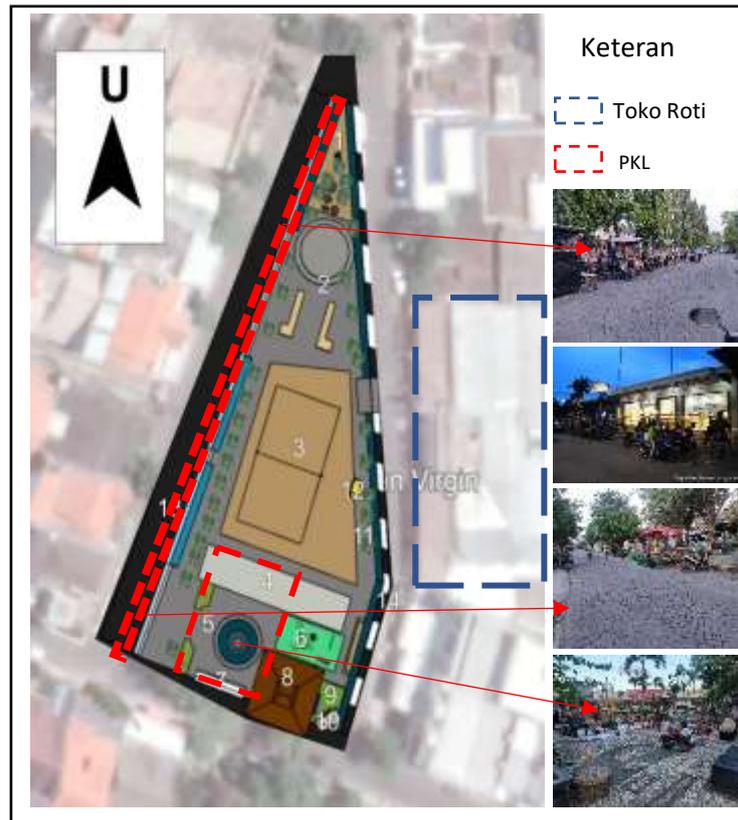
Seperti taman pada umumnya, Taman Parang Kusumo juga memiliki titik – titik lokasi pkl berjalan. Berikut denah lokasi pkl yang sudah di observasi



Gambar 2. Peta Lokasi PKL

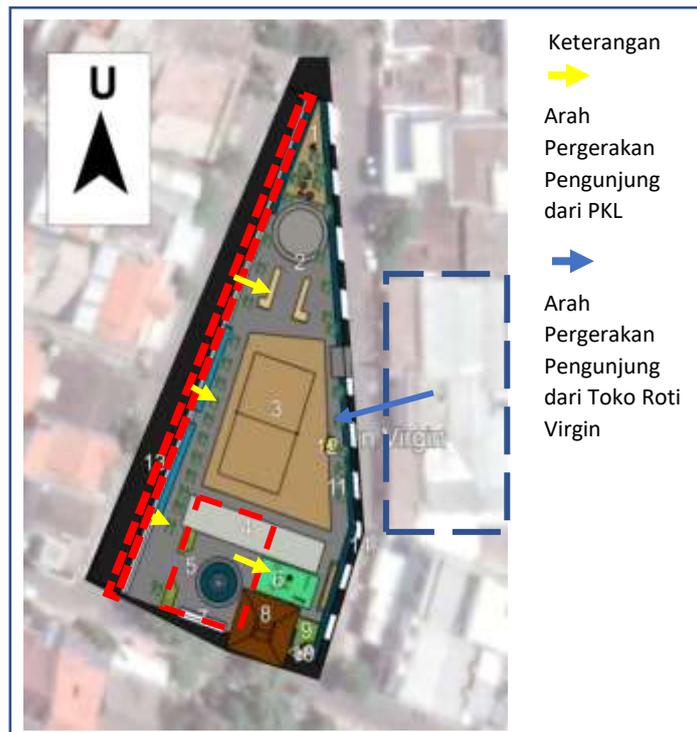
Pada saat pandemi covid-19 terlihat beberapa peraturan pemerintah membuat keadaan PKL di Taman Parang Kusumo kesulitan. Saat peneliti mengobservasi PKL, saat sebelum kebijakan PPKM, terlihat banyak PKL yang berjalan di taman parang kusumo. Namun saat PPKM di mulai dan PPKM lv 4 di terapkan di Semarang membuat PKL – PKL tersebut tidak berani untuk berjalan. Hal tersebut dikarenakan selain untuk mencegah kerumunan juga mencegah segala aktivitas yang tidak terawasi seperti saat malam hari. Oleh karena itu segala aktivitas harus berhenti saat pukul 20.00 WIB. Taman parang kusumo sendiri memiliki jam padat yakni saat sore – malam hari. Namun di karenakan PPKM tersebut tidak ada PKL yang berjalan. Saat PPKM di turunkan menjadi LV 2 mulai terlihat kembali masyarakat – masyarakat yang berjalan di sekitar Taman Parang Kusumo.

Dalam aktivitas konsumen tentu tidak terlepas dari bagaimana aktivitas yang dilakukan pembeli di Taman Parang Kusumo. Ada beberapa area yang menjadi wadah untuk konsumen membeli barang yakni sebagai berikut:



**Gambar 3.** Peta Lokasi Transaksi Perdagangan

Dari peta tersebut terlihat bahwa ada beberapa area yang menjadi tempat untuk pengunjung berbelanja. Di sebelah barat merupakan PKL yang menjual beranekaragam makanan, minuman maupun jasa. Selain area barat, area tengah taman juga merupakan area PKL. Area ini biasa menyediakan cemilan, minuman dan mainan – mainan. Hal ini dikarenakan area ini berdekatan dengan Area bermain anak. Kemudian di area timur terdapat toko yang menjadi magnet untuk masyarakat baik dari sekitar Taman Parang Kusumo maupun dari luar yakni toko roti virgin. Tentu sudah tidak asing lagi mengenai bagaimana dikenalnya toko roti ini. Terkadang ada pengunjung toko roti virgin itu yang tidak langsung pulang sesudah berbelanja di toko virgin, yang kemudian pergi ke taman parang kusumo untuk nongkrong sambil makan jajanan yang sudah dibeli tersebut. Karena keanekaragaman pilihan ini lah yang membuat Taman Parang Kusumo selalu ramai di kunjungi. Adapun pergerakan masyarakat saat berbelanja di sekitar taman parang kusumo sebagai berikut:



**Gambar 4.** Peta Gerakan Pengunjung Berbelanja

Dari peta di atas, terlihat bahwa arah gerakan pengunjung sehabis berbelanja ketika tidak langsung pulang adalah menuju ke Taman Parang Kusumo. Untuk tujuan yang biasa di tuju pengunjung yang selesai berbelanja ini adalah sitting place terdekat dari tempat mereka berbelanja. Hal ini dikarenakan bila makan ataupun minum itu dianjurkan untuk duduk sehingga keberadaan sitting place ini tentu mempengaruhi pergerakan pengunjung yang ini beraktivitas di Taman Parang Kusumo sehabis berbelanja.

Aktivitas pembeli di Taman Parang Kusumo ini pun juga terpengaruh oleh kehadiran dari covid 19. Covid 19 yang sangat mudah menular ini tentu berbahaya juga untuk pengunjung yang berbelanja di Taman Parang Kusumo, apalagi untuk yang makan di tempat. Adaptasi yang dilakukan bermacam – macam tergantung bagaimana tingkat kewaspadaan pengunjung tersebut terhadap covid 19. Adapun penjabarannya antara lain:

- a. Pengunjung ada yang tidak melakukan kegiatan ekonomi di Taman Parang Kusumo, hal ini bisa disebabkan 2 hal yakni, pengunjung tersebut itu tidak ingin berbelanja atau yang kedua karena pengunjung prokes ketat karena takut tertular covid.
- b. Pengunjung yang melakukan kegiatan ekonomi namun masih taat prokes. Ini berarti pengunjung yang membeli sesuatu dari Taman Parang Kusumo, namun memikirkan bagaimana kebersihan diri. Jadi kebanyakan mereka langsung membawa pulang belanjanya sehabis nongkrong di Taman Parang Kusumo.
- c. Pengunjung yang melakukan kegiatan ekonomi, yang kemudian banyak melanggar prokes. Saat makan di Taman Parang Kusumo tentu saja harus melepaskan masker, ketika melepaskan masker ini tentu berbahaya terlebih karena covid bisa menular melalui udara dan kita tidak tahu bagaimana kondisi masyarakat yang berkunjung apakah sehat atau malah sakit dan berpotensi covid-19. Belum lagi mengenai kebersihan tangan mengingat keberadaan tempat cuci tangan yang sangat minim, bahkan keberadaannya yang jauh dari sitting place. Tentu itu akan mempengaruhi bagaimana kebersihan tangan pengunjung.

#### C. Adaptasi Dalam Aspek Arsitektur

Dari segi arsitektur, adaptasi yang dilakukan di Taman Parang Kusumo yakni dengan cara menambahkan beberapa fasilitas dan menutup beberapa fasilitas yang bertujuan untuk mengurangi pencegahan covid 19. Ada beberapa hal yang pengelola dalam pencegahan covid yakni:

1. Penambahan tempat cuci tangan di 2 titik yakni di bagian barat taman dekat pintu masuk dan di sebelah paud. Dalam segi fungsional, hanya tempat cuci tangan yang berfungsi yakni yang berada di sebelah paud. Berikut merupakan lokasi keberadaan tempat cuci tangan :



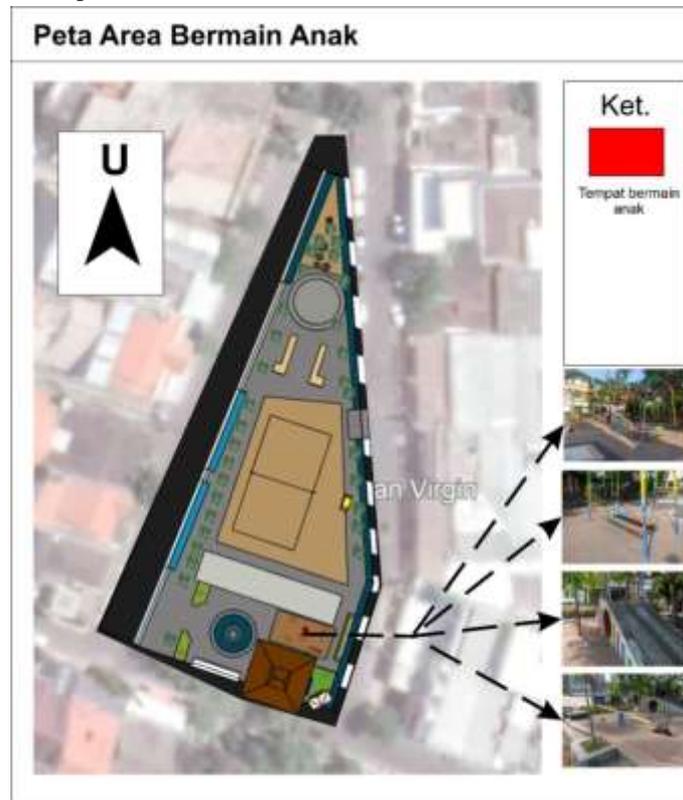
Gambar 5. Peta Sebaran Tempat Cuci Tangan

2. Terdapat penanda di sitting place yang mana tidak boleh di duduki. Tanda ini berupa cat bertuliskan X dan tidak permanen. Beberapa bagian ada yang cat nya memudar dan bahkan sudah hilang. Meski begitu ketika peneliti observasi terlihat beberapa pengunjung tidak mepedulikan bagaimana keberadaan tanda tersebut



Gambar 6. Peta Sebaran Sitting Place

3. Di bagian permainan anak ada semacam segel. Hal ini bertujuan agar fasilitas itu sementara tidak dapat digunakan. Namun ada beberapa permainan anak yang dibuka paksa sehingga dapat digunakan kembali. Tidak diketahui itu dibuka oleh siapa namun dengan tidak adanya segel itu, anak – anak yang berkunjung biasa memainkan permainan – permainan yang sudah disediakan. Setelah lv PPKM di turunkan, Area bermain anak sudah boleh digunakan seperti sedia kala.



Gambar 7. Peta Lokasi Area Bermain Anak

## V. SIMPULAN

- a. Aspek Sosial, sosialisasi di Taman Parang Kusumo masih terlihat. Meski pun covid-19, masyarakat tetap menggunakan Taman Parang Kusumo sebagai wadah untuk bersosialisasi. Adapun area sosialisasi yang sering digunakan di taman parang kusumo antara lain:
- Sitting Place  
Sitting place merupakan area tempat duduk. Taman parang kusumo menyediakan banyak area duduk yang tersebar di seluruh area taman. Ada yang dekat area bermain anak, ada yang di dekat area PKL dll. Banyak masyarakat yang menggunakan sitting place tersebut sebagai tempat untuk bersosialisasi. Selain itu sitting place juga mempunyai tanda non permanen yang artinya tidak boleh di duduki untuk mencegah pengunjung berdekatan dan mencegah penularan covid. Namun tanda ini tidak di pedulikan bila pengunjung datang dengan keluarga maupun pasangan sebab tidak biasa untuk pergi rekreasi tetapi musti berjauhan. Selain itu sitting place juga bisa digunakan sebagai tempat untuk makan dan minum. Dalam hal ini tentu sangat mengkhawatirkan sebab ketika makan atau minum otomatis membuka masker yang dikenakan. Tentu hal ini bisa menyebabkan pengunjung tertular covid 19
  - Area bermain anak  
Sosialisasi berikutnya banyak terjadi di area bermain anak. Agar anak – anak senang, para orang tua banyak yang membawa anak – anak nya untuk bermain di taman parang kusumo. Selain itu juga ada orang tua yang ingin berbelanja di Toko roti virgin yang kemudian menitipkan anak nya bermain di taman parang kusumo. Tentu sosialisasi terjadi antara anak – anak yang bermain. Pada saat covid mulai muncul banyak permainan anak yang di segel namun di buka paksa agar anak – anak yang berkunjung bisa bermain.
  - Lapangan  
Lapangan merupakan salah satu ruang sosialisasi yang ada di taman parang kusumo. Dalam penggunaannya saat covid 19 mulai berkurang dalam penggunaan untuk berolah raga.

- b. Aspek Ekonomi, Dalam aspek ekonomi berfokuskan untuk membahas bagaimana adaptasi dalam perdagangan yang terjadi di taman parang kusumo. Pada saat covid ada beberapa fase dimana pedagang boleh berjualan atau tidak. Saat awal covid, perdagangan masih berjualan seperti biasa. Kemudian saat pemerintah mengeluarkan peraturan ppkm, banyak pedagang yang tidak boleh berjualan sampai saat covid stabil dan boleh diturun kan level ppkm nya. Untuk saat ini level ppkm memasuki level 2 yang mana tidak tinggi sehingga pedagang boleh berjualan namun tetap harus menjalankan protokol kesehatan. Dalam penerapan protokol ini pun ada beberapa pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Kemudian konsumen yang berada di taman kusumo ini masih beraktivitas ekonomi di taman parang kusumo seperti biasa. Untuk tingkat kewaspadaannya tergantung individu konsumennya sendiri karena tanggapan tiap pengunjung terhadap covid 19 itu berbeda – beda.
- c. Aspek Arsitektur, Pada aspek arsitektur, pengelola menerapkan beberapa tindakan preventif dalam pencegahan penularan covid 19, antara lain:
  1. Penambahan tanda non permanen yang artinya tidak boleh digunakan
  2. Penambahan tempat cuci tangan di 2 titik yakni di arah pintu masuk dan di dekat paud
  3. Penyevelan ruang bermain anak

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya penyusun bisa menyelesaikan laporan Tugas Akhir dan Makalah ini. Shalawat dan salam tidak lupa juga penyusun panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah membimbing kita keluar dari zaman kegelapan sehingga kita bisa berada pada masa sekarang ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- Semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu
- Dan tidak kalah penting adalah untuk kedua orang tua penyusun serta keluarga penyusun yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta memberian doa demi keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, H. (2012). Tingkat Keberhasilan Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Taman Setia Budi Indah. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatra Utara.
- [2] Ittelson, W. W. (1975). Environment and Cognition. New york: Seminar Press.
- [3] Lamarck. 1809. Philosophie Zoologie . Paris.
- [4] Relman, D. A. (2020, november 3). Opinion: To stop the next pandemic, we need to unravel the origins of COVID-19. hal. 1.
- [5] Sommer, R. S. (2001). A Practical Guide to Behavioral Research. Tools and Techniques.
- [6] World Health Organization. (2020). Diambil kembali dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)